

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan di Indonesia saat ini perkembangan industrinya semakin meningkat, maka persaingan yang terjadi antar bank tersebut dalam upaya menarik nasabah juga semakin ketat dan dalam hal ini peran perbankan sebagai lembaga keuangan sangatlah penting dalam hal pembiayaan. Pengelolaan oleh manajemen bank terhadap semua aspek yang ada dalam bank sangat dibutuhkan, salah satu diantaranya adalah aspek profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba dari kegiatan operasinya, yang dapat dihitung kenaikan dan penurunannya. Kinerja bank dalam mengelola keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Kasmir, 2012:330).

ROA yang semakin tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik karena semakin meningkat laba bank yang diperoleh dan semakin baik dari segi penggunaan asetnya. ROA dalam suatu bank seharusnya selalu terjadi peningkatan tingkat prosentasnya dari tahun ke tahun, namun hal tersebut tidak terjadi pada ROA Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL (BUSN) NON DEvisa
TW I Tahun 2013- TW IV Tahun 2018
(Dalam Persentase)

No	Nama Bank	2013	2014	TREND	2015	TREND	2016	TREND	2017	TREND	2018	TREND	RRT
1	Bank Amar Indonesia	18.6	0.27	-18.33	1.15	0.88	-5.1	-6.2	0.79	5.87	0.97	0.18	- 3.526
2	Bank Artos Indonesia	0.58	0.25	-0.33	0.01	-0.24	-5.3	-5.3	-1.06	4.19	-1.78	-0.72	- 0.472
3	Bank Bisnis Internasional	2.36	2.53	0.17	2.09	-0.44	2.49	0.4	3.3	0.81	3.72	0.42	0.272
4	Bank Bukopin, Tbk	1.75	1.33	-0.42	1.39	0.06	1.38	-0	0.09	-1.29	0.61	0.52	- 0.228
5	bank dinar indonesia	1.46	0.45	-1.01	1.00	0.55	0.83	-0.2	0.57	-0.26	0.53	-0.04	- 0.186
6	Bank Fama Internasional	3.08	2.5	-0.58	2.41	-0.09	2.34	-0.1	2.08	-0.26	2.64	0.56	- 0.088
7	Bank Harda Internasional, Tbk.	1.01	0.98	-0.03	-2.82	-3.8	0.53	3.35	0.69	0.16	-1.64	-2.33	-0.53
8	Bank Ina Perdana, Tbk.	0.8	1.29	0.49	1.05	-0.24	1.02	-0	0.82	-0.2	0.24	-0.58	- 0.112
9	Bank Index Selindo, Tbk	2.4	2.23	-0.17	2.06	-0.17	2.19	0.13	1.78	-0.41	1.26	-0.52	- 0.228
10	Bank Jasa Jakarta	2.46	2.04	-0.42	2.36	0.32	2.74	0.38	2.56	-0.18	2.58	0.02	0.024
11	Bank Kesejahteraan Ekonomi	2.4	-0.06	-2.46	0.93	0.99	2.12	1.19	0.55	-1.57	0.57	0.02	- 0.366
12	Bank Mandiri Taspen	2.28	2.37	0.09	1.66	-0.71	1.62	-0	2.02	0.4	2.91	0.89	0.126
13	Bank Mitraniaga, Tbk.	0.39	0.59	0.2	0.71	0.12	0.76	0.05	0.37	-0.39	0.27	-0.1	- 0.024
14	Bank Mayora	0.36	0.64	0.28	1.24	0.6	1.39	0.15	0.81	-0.58	0.71	-0.1	0.07

No	Nama Bank	2013	2014	TREND	2015	TREND	2016	TREND	2017	TREND	2018	TREND	RRT
15	Bank Multiarta Sentosa	2.65	2.00	-0.65	1.60	-0.4	1.76	0.16	1.63	-0.13	1.37	-0.26	- 0.256
16	Bank Nationalnobu	0.78	0.43	-0.35	0.38	-0.05	0.53	0.15	0.48	-0.05	0.59	0.11	- 0.038
17	Bank Oke Indonesia	-1.97	-1.91	0.03	-1.88	0.03	-182	-180	0.95	183	0.9	-0.05	0.568
18	Bank Royal Indonesia	0.77	1.27	0.5	0.43	-0.84	0.41	-0	-2.14	-2.55	0.15	2.29	- 0.124
19	Bank Sbi Indonesia	0.97	0.78	-0.19	-6.10	-6.88	0.17	6.27	2.52	2.35	2.9	0.38	0.386
20	Bank Sahabat Sampoerna	1.27	1.25	-0.02	1.42	0.17	0.74	-0.7	0.65	-0.09	0.92	0.27	-0.07
21	Bank Tabungan Pesiunan Nasional	4.54	3.59	-0.95	2.97	-0.62	2.58	-3	1.19	1.19	2.41	1.22	- 0.426
22	Bank Victoria International, Tbk.	1.97	0.80	-1.17	0.65	-0.15	0.52	-0.1	0.64	0.12	0.52	-0.12	-0.29
23	Bank Yudha Bhakti, Tbk.	0.69	0.68	-0.01	1.16	0.48	2.53	1.37	0.43	-2.1	2.76	2.33	0.414
24	Bri Agroniaga, Tbk	1.66	1.53	-0.13	1.55	0.02	1.49	-0.1	0.01	-1.48	0.02	0.01	- 0.328
25	Prima Master Bank	0.92	0.91	-0.01	0.65	-0.41	-2.3	-2.8	0.76	3.02	1.08	0.32	0.032
	rata-rata	2.26	1.20	-1.06	0.75	-0.45	-6.96	-7.71	0.94	7.90	1.13	0.19	-0.23

Sumber :Laporan Keuangan publikasi, diolah www.ojk.go.id

seperti yang tertera pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa tingkat prosentasi ROA dimulai dari triwulan I tahun 2013 sampai triwulan IV tahun 2018 rata-rata tren adalah negative 0.23. Tetapi, dari total dua puluh empat bank masih terdapat tujuh belas bank yang bernilai negatif atau mengalami penurunan ROA, yaitu diantaranya PT. Bank Amar Indonesia -3,52 persen, PT. Bank Artos Indonesia sebesar -0,47 persen, PT. Bank Bukopin Tbk. sebesar -0,22 persen, PT. Bank Dinar Internasional sebesar -0,18 persen, PT. Bank Fama Internasional sebesar -0,88 persen, PT. Bank Harda Internasional sebesar -0,53 persen, PT. Bank Ina Perdana sebesar -0,11 persen, PT. Bank Index Selindo Tbk. sebesar -0,22 persen, PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi sebesar -0,36 persen, PT. Bank Mitraniaga Tbk. sebesar -0,24 persen, PT. Bank Multiarta Sentosa sebesar -0,25 persen, PT. Bank Nationalnoba sebesar -0,38 persen, PT. Bank Royal Indonesia sebesar -0,12 persen, PT. Bank Sahabat Sampoerna sebesar -0,07 persen, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional sebesar -0,42 persen, PT. Bank Victoria Internasional -0,29 persen, dan PT. Bank BRI Agroniaga sebesar -0,32 persen.

ROA adalah rasio yang digunakan untuk menghitung dan menentukan laba yang diperoleh sebelum pajak dari pengelolaan pada suatu bank. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar keuntungan yang dapat dicapai dan diperoleh serta semakin baik posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset. Sehingga perlu ditemukan factor-faktor yang dapat menyebabkan tinggi rendahnya ROA dalam setiap pengambilan keputusan yang dapat berpengaruh dari rasio keuangan yang dimiliki bank. Kinerja keuangan yang berpengaruh dengan tingkat profitabilitas

(ROA) Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yaitu likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, dan efisiensi.

Fenomena ini bahwa menunjukkan masih terdapat masalah terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor dalam menyelesaikan masalah pada ROA. Besar kecilnya ROA dalam suatu bank dapat dipengaruhi oleh sistem kinerja keuangan yang terdiri dari Likuiditas, Kualitas aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi.

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam hal terpenuhinya kewajiban jangka pendek dimana saat terjadi penagihan juga dapat memnuhi jumlah yang diajukan oleh penerima kredit (Kasmir, 2012:315-319). Likuiditas dapat diukur menggunakan rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jumlah kredit yang disalurkan dibanding dengan seberapa jumlah modal sendiri dan dana masyarakat yang terhimpun. LDR berpengaruh yang positif terhadap ROA, kondisi ini akan terjadi apabila LDR menunjukkan peningkatan pada total kredit yang disalurkan dengan kenaikan tingkat persentase total dana pihak ketiga, sehingga pendapatan bunga akan meningkat dengan persentase lebih tinggi daripada persentasi kenaikan biaya bunga, sehingga laba juga akan meningkat dan ROA akan meningkat.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, artinya jika IPR naik maka menunjukkan peningkatan penanaman dana dalam bentuk surat berharga

yang jauh lebih tinggi dari pada peningkatan kewajiban terhadap pihak ketiga, dengan naiknya penanaman dana dalam bentuk surat berharga maka pendapatan bank dari sisi surat berharga akan naik telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase

peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga pendapatan bunga akan meningkat dengan persentase lebih tinggi daripada persentase kenaikan biaya bunga, laba pun juga akan meningkat dan ROA akan meningkat.

Kualitas aktiva adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan pada nasabah, aktiva antar bank dan penyertaan, dan surat berharga dengan tiga kredit bermasalah yaitu kredit kurang lancar, diragukan dan macet (Veithzal, 2013:474). Kualitas aktiva suatu bank dapat diukur dengan menggunakan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat, akan terjadi kenaikan persentase total aktiva produktif dengan akan kenaikan persentase aktiva produktif bermasalah, dan akibatnya ROA pada bank akan menurun, dan laba yang di dapatkan bank menurun sehingga biaya yang dicadangkan bank mengalami kenaikan.

NPL adalah rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. NPL akan meningkat angkanya apabila mengalami kredit bermasalah maka dari itu jadi jumlah prosentase lebih besar dibanding total kredit, akibatnya angka kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah yang naik dibandingkan naiknya bunga pendapatan yang diterima oleh bank maka ROA dan laba pada bank akan menurun.

Sensitivitas adalah penilaian kepada kemampuan bank dalam hal modal untuk melihat hal apa yang terjadi oleh kecukupan manajemen dan perubahan risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Sensitivitas pasar dapat diukur menggunakan *Interest Rate Ratio (IRR)*.

IRR adalah rasio keuangan yang menghitung tingkat suku bunga yang muncul diakibatkan perubahan tingkat jumlah bunga. IRR berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila IRR mengalami peningkatan, maka IRSA akan mengalami meningkat dengan jumlah angka yang lebih tinggi dibanding IRSL, apabila pada saat itu jumlah tingkat suku bunga cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih tinggi dibanding peningkatan biaya bunga, akibatnya terjadi kenaikan pada laba dan ROA, sebaliknya apabila pada saat penurunan pendapatan bunga maka suku bunga cenderung menurun lebih yang lebih besar dibanding penurunan biaya bunga, akibatnya terjadi penurunan pada ROA dan laba.

Efisiensi adalah rasio kemampuan suatu bank untuk mengelola sumber daya yang memiliki efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Martono, 2013:87). Efisiensi suatu bank dapat diukur menggunakan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio (FBIR)*.

BOPO adalah rasio yang menghitung efisiensi bank dalam mendapatkan pendapatan operasional dengan menekan biaya operasional. BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila BOPO meningkat berarti terjadi kenaikan biaya operasional dibandingkan dengan persentase pendapatan operasionalnya, sehingga berakibat ROA dan laba akan menurun.. Hal ini mengakibatkan terjadinya

peningkatan biaya operasional yang dikeluarkan bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yang diterima bank tersebut. Maka akan terjadi penurunan pada laba dan ROA pada bank tersebut juga akan turun.

FBIR adalah rasio yang mengukur pendapatan operasional di luar biaya bunga. FBIR sangat berpengaruh positif terhadap ROA, apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total biaya operasional yang diterima bank, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank tersebut juga mengalami peningkatan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang dijelaskan diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
2. Apakah rasio LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
3. Apakah rasio IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
4. Apakah rasio APB secara parsial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
5. Apakah rasio NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?

6. Apakah rasio IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Nasional Non Devisa?
7. Apakah rasio BOPO secara parsial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
8. Apakah rasio FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?
9. Variabel apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
9. Mengetahui diantara variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang memberikan pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diberikan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan antara lain :

1. Bagi Perbankan

Sebagai bahan-bahan informasi dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan dan mempertahankan agar profitabilitas bank dimasa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah berpengetahuan, dengan wawasan penulis terhadap kinerja keuangan bank, sehingga mengetahui dengan benar rasio-rasio yang mempengaruhi ROA pada semua Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa di Indonesia.

Hasil dari tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi pihak-pihak

yang membutuhkan, sehingga hal tersebut dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian lainnya yang berkaitan dengan judul dari Proposal ini.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai referensi. Informasi dari penulisan Proposal ini dapat digunakan untuk memperbaiki kurikulum untuk sesuai dengan perkembangan industri perbankan. Membina kerjasama antara lingkungan akademis dengan beberapa industri perbankan di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah maksud dan tujuan membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, dimana tiap bab dibagi dalam sub-sub bab yang mendukung isi dari pada bab-bab secara keseluruhan yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan Proposal Skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran sampel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel, data metode pengumpulan data serta teknik atau metode analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

